

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Cuci Tangan

a. Pengertian

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan langkah kecil untuk memulai hidup sehat. Tindakan sederhana ini dapat melindungi kita dari infeksi penyakit¹⁶. Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah penyebaran infeksi. Cuci tangan adalah tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan lain

b. Manfaat

Terdapat beberapa manfaat jika melakukan cuci tangan di antaranya tangan terbebas dari kuman , mecegah penularan penyakit seperti kolera, disentri ,thypus cacingan, penyakit kulit, influenza dan flu burung. Manfaat dilakukannya cuci tangan yaitu untuk¹⁶ :

1. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
2. Mencegah penularan penyakit seperti diare, kecacingan, Penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

3. Tangan menjadi bersih dan penampilan lebih menarik

b. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan cuci tangan :

1. Sebelum dan setelah makan
2. Setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK)
3. Setelah buang sampah
4. Sesudah memegang hewan
5. Setelah buang ingus
6. Setelah bermain atau olahraga.
7. Langkah-langkah mencuci tangan

Berikut merupakan langkah cuci tangan pakai sabun dari WHO untuk memastikan tangan kita benar-benar bersih yaitu¹⁶

1. Basahi tangan dengan air bersih menggunakan sabun dengan kedua tangan, kemudian Gosok kedua telapak tangan
2. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan secara bergantian
3. Gosok punggung jari tangan dengan posisi saling mengunci atau mengait
4. Menggosok ibu jari tangan dengan gerakan memutar secara bergantian
5. Terakhir, gosokkan ujung jari pada telapak tangan secara berputar agar kuku tangan terkena sabun dan menghilangkan kuman

6. bilas hingga bersih kemudian keringkan dengan lap sekali pakai dan atau tisu kering.
7. Penyakit yang dapat di cegah dengan cuci tangan

Mencuci tangan dengan rutin dapat mencegah terjadinya beberapa penyakit yaitu :

1. Diare

Diare merupakan peningkatan jumlah buang air besar yang terjadi akibat adanya suatu infeksi. Seorang anak bisa dikatakan telah mengalami diare apabila volume buang air besarnya terukur lebih besar dari 10 ml / kg per hari. Konsistensi tinja yang encer, banyak mengandung cairan (cair) dan sering (pada umumnya buang air besar lebih dari 3 kali dalam 24 jam²). Di Indonesia anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali pertahun dan hal ini yang menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua penyebab kematian Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian²⁰.

2. ISPA

Menurut (Kemenkes 2011) Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian/lebih dari saluran napas mulai hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura⁶). Dan merupakan penyebab kematian pada anak balita. Cuci tangan pakai sabun

dapat menurunkan angka infeksi saluran pernafasan dengan dua langkah yaitu dengan melepaskan patogen-patogen pernafasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus enteric) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernafasan lainnya. Bukti-bukti ditemukan bahwa praktik-praktik menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang air besar, buang air kecil, dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25%¹².

3. Infeksi cacing

Penyakit cacingan adalah penyakit cacing usus yang ditularkan melalui tanah atau sering disebut “Soil Transmitted Helminthes” (STH). Infeksi parasit usus ini biasa disebabkan oleh cacing dan protozoa yang merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dan cacing tambang. Telur cacing yang menempel di tangan berukuran mikroskopik dan tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, serta mudah terselip di antara kuku dan kulit tangan. Tangan yang tidak dicuci sebelum makan terdapat telur cacing yang ikut termakan dan menetas di dalam usus sehingga menyebabkan tubah menderita penyakit¹⁸.

2.1.2 Demonstrasi

a. Pengertian

Metode Demonstrasi suatu penyajian yang disampaikan dengan ide yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan, atau menggunakan suatu prosedur perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga cuci tangan pakai sabun³¹. Materi akan disampaikan dengan cara memperagakan langsung langkah langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Sesudah dilakukan perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan alat bantu, responden diharapkan mengalami peningkatan tingkat pengetahuan.

b. Tujuan Demonstrasi

Mengajar responden bagaimana melakukan suatu tindakan atau memakai suatu produksi baru diharapkan fasilitator dapat menjelaskan suatu prosedur secara visual, sehingga mudah dimengerti dan responden dapat mencoba pengetahuan yang diterimanya dan dapat mempraktekannya²¹.

2.1.3 Konsep Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Menurut Notoatmodjo perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. Menurut Skinner dalam

Notoatmodjo merumuskan respon atau reaksi seorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respon³⁷.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yakni³⁸:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*).

Faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial, ekonomi, dan sebagainya.

2. Faktor pendukung (*enabling factors*).

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan tinja ketersediaan makanan yang bergizi, dan sebagainya, termasuk juga fasilitas

pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit (RS), poliklinik, pos pelayanan terpadu (Posyandu), pos poliklinik desa (Polindes), pos obat desa, dokter atau bidan praktik swasta, dan sebagainya.

3. Faktor penguat (reinforcing factors).

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan, termasuk juga di sini Undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah, yang terkait dengan kesehatan.

b. Domain Perilaku

Perilaku manusia itu sangatlah kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Perilaku manusia dibagi dalam tiga domain (ranah/kawasan). Dalam perkembangan selanjutnya para ahli pendidikan ketiga domain ini diukur dari pengetahuan, sikap dan tindakan.

2.1.4 Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “Tahu” yang terjadi setelah mengalami suatu objek tertentu. Persepsi ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba³. Menurut Notoatmodjo (2014)

Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu⁶ :

1. Tahu

Mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh karena itu, Tahu adalah tingkat pengetahuan terendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang mereka pelajari dapat menyebutkan, menggambarkan, mendefinisikan, mengungkapkan, dan sebagainya

2. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan materi yang diketahui dengan benar dan dapat menginterpretasikan materi dengan benar. Seseorang yang sudah memahami objek atau materi harus dapat menjelaskan objek yang dipelajari, memberi contoh, menyimpulkan, memprediksi

3. Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang (sebenarnya) dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk menggambarkan suatu obyek kedalam komponen-komponen berada dalam struktur organisasi dan berkaitan satu sama lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Merakit atau menghubungkan bagian menjadi satu kesatuan yang baru

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk mendemonstrasikan atau mengevaluasi suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang ada.

7. Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Ada 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

1. Faktor internal

Pengetahuan dapat dipengaruhi dari faktor dalam diri individu, antara lain usia, pengalaman, intelegensia, dan juga jenis kelamin.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, sosial ekonomi, lingkungan dan informasi.

b. Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau angket isi materi yang ingin diukur dari responden. Kedalaman pengetahuan yang akan diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan di atas. Soal yang secara umum dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu soal subjektif seperti soal essay dan soal objektif seperti soal pilihan ganda, benar dan salah. Mengukur pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan dan kemudian memberi peringkat 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Pemeringkatan dilakukan pada membandingkan jumlah nilai yang diharapkan

(tertinggi) dikalikan 100. Kriteria dalam mengukur pengetahuan ada beberapa tingkat menurut (Arikunto 2013), yaitu³⁹ :

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 % kurang (<55%)

2.1.5 Konsep Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan pernyataan evaluative terhadap suatu objek, orang maupun peristiwa. Sikap pada seseorang memerlukan unsur respons serta stimulus. Sikap dikategorikan menjadi tiga pemikiran yaitu berorientasi pada kesiapan respons serta pada skema triadik⁵.

b. Tingkatan Sikap

Tingkatan sikap dibagi menjadi 4 menurut Notoatmodjo, sebagai berikut⁶:

1. Menerima (*receiving*) Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau serta memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Merespon (*responding*) Merespon merupakan memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Karena dengan

menjawab pertanyaan serta mengerjakan tugas yang telah diberikan berarti orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*) Mengajak orang lain mengerjakan maupun mendiskusikan masalah atau indikasi sikap tingkat tiga.
4. Bertanggung Jawab (*responsible*) Bertanggung jawab atas sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko.

c. Pengukuran sikap

Aspek yang sangat penting menurut Azwar guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan dan pengukuran. Mulai dari pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Bisa berisi sebuah pengungkapan atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Dengan begitu pernyataan ini disebut dengan pernyataan favorable. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula dapat berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut unfavorable. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan favorable dan tidak favorable dalam jumlah yang seimbang. Kendatipun demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak

semua negative yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Isi kuesioner: Favorable dengan nilai item yaitu: 4: Sangat Setuju (SS) 3: Setuju (S) 2: Tidak Setuju (TS) 1: Sangat Tidak Setuju (STS) Unfavorable dengan nilai item: 1: Sangat Setuju (SS) 2: Setuju (S) 3: Tidak Setuju (TS) 4: Sangat Tidak Setuju (STS). Alasan memilih skala likert 4 poin karena peneliti tidak menginginkan jawaban netral agar responden dapat menentukan salah satu pilihan dan dapat mengetahui pernyataan responden cenderung pro atau kontra. Jumlah skor yang diperoleh pada masing-masing responden kemudian dihitung dengan⁵ :

$$x = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

d. Kategori Sikap

Penentuan kategori sikap menurut adalah sebagai berikut⁵ :

- 1) Sikap responden positif, bila T responden > T mean
- 2) Sikap responden negatif, bila T responden < T mean

Untuk mengetahui mean T(MT) sebagai berikut :

$$MT = (\sum T)/n$$

Keterangan :

MT : Mean T

$\sum T$: Jumlah rata-rata

n : Jumlah responden

Untuk mengetahui sikap responden dengan menggunakan skor T (Azwar, 2013), sebagai berikut :

$$\text{Rumus skor T} = 50 + 10 \left(\frac{X_i - \bar{X}}{sd} \right)$$

Keterangan :

xi : skor responden

x- : nilai rata-rata kelompok

SD : standart deviasi (simpangan baku kelompok)

Menentukan Standart Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

SD : Standart Deviasi

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

x_i : titik tingkat interval

\bar{x} : rata-rata n : Jumlah responden

2.1.6.5 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap⁵ :

1. Pengalaman Pribadi

Objek psikologis dengan pengalaman membentuk adanya penghayatan dan tanggapan. Sikap seseorang dibentuk penghayatan, namun untuk menghasilkan sikap positif atau negatif masih tergantung oleh faktor lain.

2. Orang lain yang dianggap penting

Pengaruh orang yang dianggap penting kecenderungan akan menimbulkan adanya motivasi yang positif. Orang yang dianggap penting misalnya orang tua, guru, orang yang status sosialnya lebih tinggi dan teman dapat mempengaruhi sikap.

3. Kebudayaan

Kebudayaan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap. Kebudayaan dilingkungan sekitar menentukan sikap yang terbentuk berupa positif dan negatif tergantung budaya yang ada.

4. Media Massa

Media massa merupakan sarana informasi yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan kepercayaan dan opini sehingga akan memberikan dasar afektif dalam terbentuknya sikap.

5. Lembaga Agama dan Pendidikan

Lembaga agama dan pendidikan berfungsi menumbuhkan konsep moral dalam diri individu yang dapat mempengaruhi dan menentukan sikap seseorang.

2.1.6 Praktik atau Tindakan (Practice)

a. Pengertian Tindakan

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana¹³.

b. Pengukuran Tindakan

Pengukuran perilaku terbuka atau praktik dapat dilakukan dengan dua metode yakni²⁹ :

1. Langsung

Mengukur perilaku terbuka secara langsung, berarti peneliti langsung mengamati dan mengobsevasi perilaku subjek yang diteliti. Untuk memudahkan pengamatan, maka hal yang akan diamati tersebut dituangkan atau dibuat lembar titik dan checklist.

2. Tidak langsung

Pengukuran perilaku secara tidak langsung ini berarti peneliti tidak secara langsung mengamati perilaku orang yang diteliti (responden). oleh sebab itu metode pengukuran secara tidak langsung ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni mengingat kembali (recall), melalui orang ketiga atau orang lain yang dekat dengan responden, dan melalui indicator (hasil perilaku) responden.

c. Kategori Tindakan

Menurut Zulmiyetri, 2019 Pengukuran tingkat Tindakan responden dapat dikategorikan sebagai berikut²⁷ :

1. Tingkat Tindakan dikatakan baik jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar 76 – 100% dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.

2. Tingkat Tindakan dikatakan cukup jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar 56 – 75% dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.

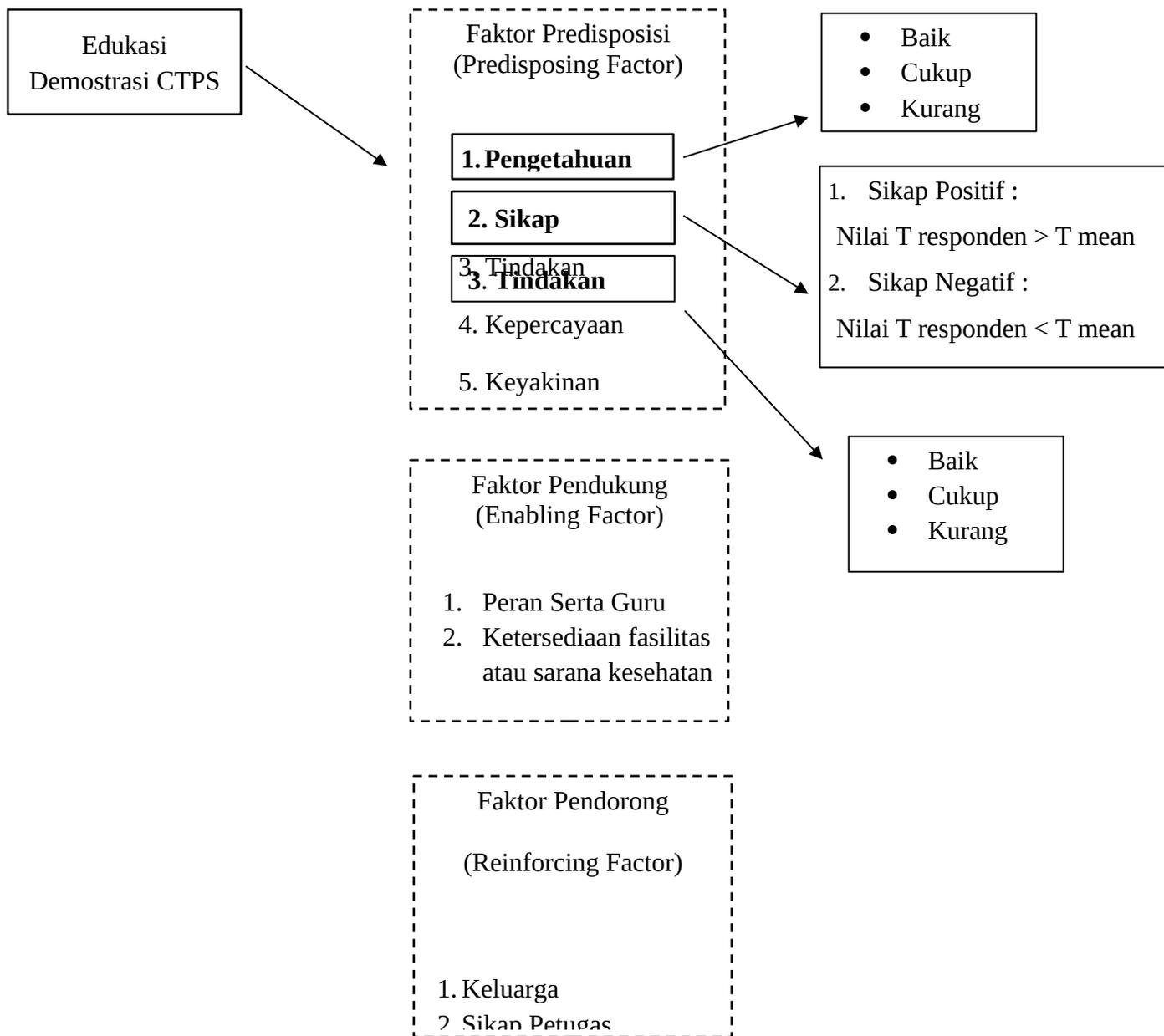
3. Tingkat Tindakan dikatakan kurang jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar <56% dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.

Adapun cara perhitungan skor yang didapat menggunakan rumus berikut :

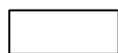
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

2.1 Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep yang akan diukur maupun diamati dalam penelitian²³. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pemaparan diatas maka, kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan gambar :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Pengaruh variabel A ke B

**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi Dengan Metode
Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun
Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo**

2.2 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut

H1 :

1. Ada Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo
2. Ada Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo
3. Ada Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo